

Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgement

The Effect of Gender, Pressures Obedience and Self Efficacy toward Audit Judgement

¹Megha Permata Sari, ²Hendra Gunawan, ³Pupung Purnamasari

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

Email: ¹meghaprmata@gmail.com, ²hendra.gunawan@yahoo.com, ³p_purnamasari@yahoo.co.id

Abstract. Audit judgment is one way of looking auditors in response to information that affects decision-making documentation of evidence and the auditor's opinion on the financial statements of an entity. Right or not the judgment of an auditor will determine the quality of the audit results and opinions will be issued by the auditor. This study aims to analyze how gender influences, pressures obedience, self-efficacy on audit judgment. The population in this study is the auditor who worked on a public accounting firm in Bandung. The method used is a survey method, the data in this study were obtained using a questionnaire technique. Analysis of test equipment used to analyze the data is multiple regression analysis, using SPSS version 19.0 (Statistical Package for the Social Sciences). These results indicate that gender does not affect the audit judgment, but partially and simultaneously there is influence between pressure obedience, self-efficacy on audit judgment.

Keyword: Gender, Obedience Pressure, Selfefficacy and Auditjudgement.

Abstrak. Audit judgement merupakan salah satu cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Tepat atau tidaknya judgement seorang auditor akan sangat menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang akan dikeluarkan oleh auditor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh gender, tekanan ketaatan, self efficacy terhadap audit judgement. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik kuesioner. Alat uji analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi berganda, dengan menggunakan program SPSS versi 19.0 (Statistical Package for the Social Sciences). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap audit judgement namun secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh antara tekanan ketaatan, self efficacy terhadap audit judgement.

Kata Kunci : Gender, Tekanan Ketaatan, Self Efficacy dan Audit Judgement.

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang bertanggung jawab untuk menaikan keandalan laporan keuangan perusahaan-perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar untuk memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi). Akuntan adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994). Dalam melakukan tugas audit, auditor harus mengevaluasi berbagai alternatif informasi dalam jumlah yang relatif banyak untuk memenuhi standar pekerjaan lapangan yaitu bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

Namun sekarang ini terdapat Kantor Akuntan Publik yang tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan standar hal ini terlihat pada adanya auditor dari Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk untuk mengerjakan data LPPDK (Laporan penerimaan dan pengeluaran dana kampanye) namun auditor tersebut terlihat sungkan dalam mencari data karena adanya tekanan bahwa auditor itu juga penyusun naskah LPPDK dari salah satu pasang calon pemiluse hingga anggota bawah lumengatakan KPU menunjuk Kantor Akuntan Publik yang tidak kompeten (Amriyono Prakoso, 2015). Tentu saja hal tersebut bertentangan dengan standar dan etika auditor, karena auditor tersebut tidak melakukan proses audit yang seharusnya sehingga menghasilkan hasil audit yang tidak sesuai.

Masalah pokok yang sering dihadapi oleh auditor adalah adanya dilema etik dalam menentukan hasil dalam proses audit. Dengan adanya fenomena tersebut maka dibutuhkan *audit judgement* dimana auditor mengumpulkan bukti-bukti lalu mengkomunikasikan laporan temuan auditor dalam bentuk laporan audit. *Audit judgement* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor (Taylor, 2000 dalam Pramono 2007).

Gender sebagai faktor individual dapat berpengaruh terhadap kinerja yang memerlukan *judgment* diberbagai kompleksitas tugas (Zulaikha, 2006). Selain itu faktor lain yang mempengaruhi *audit judgement* adalah tekanan ketaatan. Dalam melakukan audit tidak jarang auditor menemukan kesulitan seperti tekanan dari atas dan klien, tahapan dalam melakukan tugasnya, auditor harus bersikap profesional dan berpegang teguh pada etik profesi dan standar auditing. Namun dalam prakteknya, seorang auditor dapat merasa bimbang karena harus memenuhi perintah dari atasan dan klien tetapi juga harus mematuhi kode etik dan standar. Selain gender dan tekanan ketaatan auditor harus memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan agar keputusan yang diambil sesuai dengan standar yang ada untuk dibutuhkan *self efficacy*.

Self-efficacy diturunkan dari teori kognitif sosial (social cognitive theory), hal tersebut dikemukakan oleh Bandura (1986). Secara singkat teori tersebut menyatakan, sebagian besar pengetahuan dan perilaku anggota organisasi digerakkan dari lingkungan, dan secara terus menerus mengalami proses berpikir terhadap informasi yang diterima. Hal tersebut mempengaruhi motivasi, sikap, dan perilaku individu. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh gender terhadap *audit judgement* pada KAP Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgement* pada KAP Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap *audit judgement* pada KAP Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh gender, tekanan ketaatan dan *self efficacy* terhadap *audit judgement* pada KAP Kota Bandung?

B. Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Landasan Teori

Marzuki (2002) menjelaskan bahwa secara umum jenis kelamin digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis, sedangkan gender lebih mengarah kepada aspek sosial, budaya, dan aspek nonbiologi lainnya. Gender dapat diartikan sebagai perbedaan peran antara laki-laki dan wanita yang tidak hanya mencakup perbedaan biologis atau seksualnya, tetapi juga mencakup nilai-nilai sosial budaya (Berninghausen dan Kerstandam Zulaikha, 2006).

Tekanan ketaatan yang terjadi biasanya adalah dimana seorang auditor mengalami sebuah dilema penerapan standar profesi auditor. Pimpinan atau klien dapat saja menekan auditor untuk melanggar standar profesi auditor. Oleh sebab itu, seorang auditor sering kali dihadapkan kepada situasi dilema penerapan standar profesi auditor dalam pengambilan keputusan. (Jamilah, dkk., 2007).

Self-Efficacy (efikasi diri) adalah persepsi / keyakinan tentang kemampuan diri sendiri. Bandura (1993) menyatakan bahwa self-efficacy adalah kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, yang mempengaruhi aktifitas pribadi terhadap pencapaian tujuan. Selanjutnya hubungan ini juga akan menunjukkan hubungan dengan kinerja (Locke dan Latham, 1990). *Audit judgement* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil audit yang mencakup dalam pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya (Zulaikha dan Praditaningrum, 2012). *Audit judgement* melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit.

Hipotesis

Pengaruh Gender terhadap Audit Judgement

Meyers-Levy (1986) mengembangkan kerangka teoritis untuk menjelaskan kajian tentang perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam memproses informasi. Perbedaan yang didasarkan pada *gender* dalam pemrosesan informasi dan pembuatan keputusan didasarkan atas pendekatan yang berbedaya, yaitu bahwa laki-laki dan perempuan menggunakan pemrosesan informasi dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan. Laki-laki pada umumnya dalam menyelesaikan masalah tidak menggunakan semua informasi yang tersedia, dan mereka juga tidak memproses informasi secara menyeluruh, sehingga dikatakan bahwa laki-laki cenderung melakukan pemrosesan informasi secara terbatas. Hasil penelitian Anugrah (2012) juga menemukan bahwa auditor wanita yang bekerja di BPKRI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah berpengaruh terhadap *audit judgement*.

H1: Gender berpengaruh positif terhadap *Audit Judgement*.

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgement

Berdasarkan teori penetapan tujuan mengasumsikan bahwa jika auditor mengetahui tujuan yang ingin dicapai dan termotivasi untuk mengerahkan usaha untuk memperoleh hasil audit yang baik maka auditor tidak akan bersikap menyimpang ketika mendapat tekanan dari atas atau klien. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) mengatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh dikarenakan selain adanya sanksi yang diberikan jika tidak mematuhi dan adanya imbalan berupa bonus jika dapat melakukan perintah sesuai dengan yang diharapkan oleh klien. Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit judgement berdasarkan penelitian Ariyanti (2014) et al. Jamilah (2007) menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgement.

H2: Tekanan Ketaatan berpengaruh positif terhadap Audit Judgement.

Pengaruh Self Efficacy terhadap Audit Judgement

Audit judgement dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat self efficacy yang rendah pada tugas yang sederhana. Efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan audit judgement, karena ketika seseorang memiliki self efficacy yang tinggi maka individu akan mudah menentukan tindakan dan dapat mengatasi hambatan kerja dengan baik, berpikir kreatif serta cenderung untuk berhasil dalam tugasnya sehingga meningkatkan kepuasan atas apa yang dikerjakannya (Apsah, 2012). Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Sanusi (2011) menemukan hasil bahwa, seseorang yang memiliki tingkat self efficacy yang tinggi akan memberikan hasil yang lebih baik pada

H3: Self Efficacy berpengaruh positif terhadap Audit Judgement.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikasi dengan pendekatan survei melalui teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik. Dan dilakukan pengujian analisis linier berganda.

Gender diukur jika pria = 1 dan wanita = 0, tekanan ketaatan diukur dengan menggunakan dimensi emosional dan stress kerja menurut Mangkunegara 2010. Dan self efficacy diukur dengan tingkat, kekuatan, dan keluasan (Bandura, 1997)

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,460	3,401		1,017	,314
Gender	-1,243	,931	-,112	-1,335	,188
Tekanan Ketaatan	,355	,095	,378	3,717	,001
Self Efficacy	,467	,090	,528	5,196	,000

a. Dependent Variable: Audit Judgement

Dari tabel diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,460 - 1,243X_1 + 0,355X_2 + 0,467X_3$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut nilai konstanta 3,460 menyatakan bahwa jika gender, tekanan ketaatan, dan *self efficacy* bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan maka audit judgement akan bernilai 3.460. dan setiap peningkatan pada gender akan menurunkan audit judgement sebesar -1,243, maka setiap peningkatan tekanan ketaatan dan *self efficacy* akan menaikkan audit judgement sebesar 0,355 dan 0,467.

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,683	,662	3,24542

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Gender, Tekanan Ketaatan

b. Dependent Variable: Audit Judgement

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R-square yang diperoleh sebesar 0,826 atau 82,6%. Hal ini menunjukkan *gender* (X_1) tekanan ketaatan (X_2) dan *self efficacy* (X_3) secara simultan dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap *audit judgement* (Y) sebesar 82,6%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 82,6\% = 17,4\%$ merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1041,527	3	347,176	32,962	,000 ^b
	Residual	484,507	46	10,533		
	Total	1526,034	49			

a. Dependent Variable: Audit Judgement

b. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Gender, Tekanan Ketaatan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 32,962 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dari tabel dimana pada tabel F untuk $\alpha = 0,05$ dan $df_1: 3$ dan $df_2: n-k-1 (50-3-1) = 46$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,807. Karena $F_{hitung} (32,962)$ lebih besar dibanding $F_{tabel} (2,807)$ maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$) diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *gender*,

tekanan ketaatan, dan *self efficacy* terhadap kualitas *audit judgement*.

Tabel 4. Uji Hipotesis Parsial (Ujit)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,460	3,401		1,017	,314
	Gender	-,1243	,931	-,112	-1,335	,188
	Tekanan Ketaatan	,355	,095	,378	3,717	,001
	Self Efficacy	,467	,090	,528	5,196	,000

a. Dependent Variable: Audit Judgement

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel gender sebesar (-1,335) yang berarti lebih besar dari t_{tabel} (-2,013) dan t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 . Hasil tolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar gender dan *audit judgement*. Tetapi tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement* karena nilai t_{hitung} (3,717) lebih besar dari t_{tabel} (2,013) dan t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 . Hasil diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan dari tekanan ketaatan terhadap *audit judgement*. Sama halnya dengan *self efficacy* yang berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement* karena nilai t_{hitung} (5,196) lebih besar dari t_{tabel} (2,013) dan t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 . Hasil diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan dari tekanan ketaatan terhadap *audit judgement*.

D. Pembahasan

Hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel gender tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap *audit judgement*. Koefisien regresi yang diperoleh variabel gender sebesar 1,234 maka dapat disimpulkan bahwa variabel gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement*. Hal ini dapat diartikan, jika jumlah laki-laki atau perempuan meningkat maka *audit judgement* akan tetap atau konstan. Hasil uji hipotesis secara parsial Tekanan Ketaatan memberikan pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Koefisien regresi yang diperoleh tekanan ketaatan (X_2) bertanda positif sebesar 0,355. Artinya peningkatan tekanan ketaatan akan menurunkan *audit judgement* pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung. Pengaruh sebesar 0,355 ini mengandung arti bahwa respon perubahan *audit judgement* akibat perubahan tekanan ketaatan searah, atau dengan kata lain hal tersebut mengartikan bahwa setiap individu yang mengalami tekanan ketaatan yang tinggi akan lebih memungkinkan perubahan *audit judgement* yang diberikan. Hasil uji hipotesis secara parsial *self efficacy* memberikan pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Koefisien regresi yang diperoleh *self efficacy* (X_3) bertanda positif sebesar 0,467. Hal ini berarti bila auditor memiliki *self efficacy* yang tinggi maka akan mendukung dalam pemberian *audit judgement* yang baik.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *gender* terhadap *audit judgement* pada KAP di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin antara pria dan wanita dengan perbedaan berbagai sifat dan karakter individu masing-masing tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* yang diambil oleh auditor pria dan wanita.
2. Tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement* pada KAP di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika auditor mengalami tekanan ketaatan yang tinggi akan lebih memungkinkan perubahan *audit judgement* yang diberikan dibandingkan dengan individu yang mengalami tekanan ketaatan yang rendah.
3. *Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement* pada KAP di Kota Bandung. Hasil tersebut terlihat dari banyaknya auditor yang cukup memiliki kepercayaan diri untuk dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu.
4. Secara simultan, *gender*, tekanan ketaatan dan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Hasil tersebut terlihat di mana dalam pemberian keputusan untuk pertimbangan audit faktor-faktor tersebut sangatlah berperan dalam menentukan perilaku seseorang auditor, karena jika secara bersamaan seseorang yang mengalami tekanan ketaatan tinggi akan berpengaruh pada pertimbangan auditnya dan jika memiliki *self efficacy* tinggi akan mempengaruhi pemberian keputusan untuk pertimbangan audit (*audit judgement*) yang maksimal.

Saran

1. Berdasarkan hasil temuan dalam penulisan ini mengenai variabel tekanan ketaatan yang menyatakan adanya auditor yang tidak dapat berkonsentrasi dalam menyelesaikan pekerjaan ketika ada masalah. Hal tersebut akan menghambat kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya maka sebaiknya auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik tetap bersikap profesional bahkan jika dalam menghadapi masalah karena akan berpengaruh pada kinerja dan hasil audit.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan tidak terpaksa pada ketiga faktor dalam penelitian ini yaitu *gender*, tekanan ketaatan, *self efficacy*, terhadap *audit judgement*, namun dapat menambahkan faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi *audit judgement*.
3. Agar hasil penelitian ini dapat digunakan secara luas, maka untuk peneliti berikutnya subjek penelitian diharapkan tidak hanya terbatas pada kantor akuntan publik di Kota Bandung saja.
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama, dapat memperluas penelitian dengan menggunakan responden yang lebih bervariasi dan memperluas cakupan sampel yang digunakan dan juga dapat memperluas penelitian dengan menambahkan metode wawancara dalam mencari data.

Daftar Pustaka

Bandura, A., 1986. *Self-efficacy mechanism in physiological activation and health-promoting behavior*. In J. Madden, S. Matthyse, & J. Barchas (Eds.), *Adaptation, learning and affect* (pp. 1169-1188). New York: Raven.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat
- Meyer dan Levy. 1986. *Gender Differences in Information Processing*. Edited by P. Cafferata and M. Tybout (page 219-260)
- Jamilah. 2012 “*Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja dalam Audit Judgement*”. Universitas Muhammadiyah Semarang
- Anugrah Suci Praditaningrum dan Indra Januarti. 2012 “*Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Audit Judgement*”. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Ghazali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang